

BAB II

KAJIAN TEORETIK

2.1. Asesmen Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Asesmen dalam bahasa Inggris *assessment* yang diartikan sebagai penilaian, penaksiran, pemikiran atau pembebanan. Asesmen merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk memperoleh informasi tentang kinerja siswa, termasuk tes otentik dan kinerja tugas. Hal ini sesuai pendapat Yusuf (2015: 16) menjelaskan bahwa asesmen untuk mengetahui bagaimanakah pencapaian hasil belajar peserta didik, serta melihat dimana kelemahan serta kekurangan pendidik dalam proses belajar mengajar. Sugiri & Priatmoko (2020) asesmen merupakan penilaian untuk menjamin bahwa proses kinerja dan proses yang dicapai peserta telah sesuai dengan rencana dan tujuan. Lalu Implementasi Kurikulum 2013 yang sarat dengan karakter dan kompetensi, disertai dengan penilaian secara utuh, terus menerus, dan berkesinambungan, agar dapat mengungkap berbagai aspek yang diperlukan dalam mengambil suatu keputusan

Pada kurikulum 2013 ditafsirkan sebagai kurikulum sistematis berupa konsep dari sebuah metode atau prosedur pengkajian yang mengikutsertakan sejumlah disiplin ilmu yang berguna menyampaikan wawasan dan pengalaman luas serta bermakna terhadap para pelajar. Jadi, sistem kurikulum 2013 lebih mengedepankan pada kolaborasi antara guru dengan pelajar dalam edukasi hingga berhasil memecahkan masalah. Keseimbangan antara hard skill, standar isi,

standar proses, standar kompetensi lulusan, dan standar penilaian berhasil diwujudkan (Abdillah dkk, 2021)

Asesmen dalam pembelajaran sangat penting dilakukan guna mengetahui kemajuan belajar peserta didik. Komponen pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan ialah proses dan asesmen, dimana keduanya merupakan penentu keberhasilan suatu program pendidikan. Guru harus tahu dan memahami apa yang dilakukan siswa, bagaimana siswa melakukan sesuatu hal, kemudian guru menggunakan penilaian untuk memandu informasi tersebut. Sesuai dengan hal di atas asesmen merupakan suatu interaksi antara guru dan siswa. Asesmen menitikberatkan pada capaian tujuan pengajaran yang dapat dilihat dari tingkat efektivitas kegiatan belajar dan mengajar. Asesmen pembelajaran berkaitan dengan paradigma dalam proses pembelajaran, kegiatan terdapat pada peserta didik, peserta didik dominan dalam kegiatan pembelajaran dan guru hanya memberikan bimbingan.

Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan menyebutkan bahwa penilaian hasil belajar siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

- 1) Obyektif, artinya penilaian didasarkan pada standar dan tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai.
- 2) Terpadu, artinya penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran, dan berkelanjutan.
- 3) Ekonomis, berarti menilai efisiensi dan efektivitas dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan.

- 4) Transparan, artinya semua pihak dapat mengakses prosedur penilaian, kriteria dan pengambilan keputusan.
- 5) Akuntabel, artinya penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal dan eksternal sekolah dari aspek teknis, prosedur, dan hasil.
- 6) Edukatif, artinya mendidik dan memotivasi siswa dan guru.

Dari hal di atas, penilaian atau asesmen dalam pembelajaran adalah memberikan nilai terhadap peserta didik dari proses membandingkan dan menerapkan pengukuran terhadap peserta didik dalam konteks pembelajaran. Pembelajaran juga bukan sekedar menyampaikan materi sesuai dengan target kurikulum tanpa memperhatikan peserta didik, tetapi juga berkaitan dengan unsur materi, peralatan, fasilitas dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.1 Asesmen Autentik dalam Kurikulum 2013

Asesmen autentik adalah asesmen yang mengarahkan peserta didik untuk mengeluarkan ide, menggabungkan pengetahuan, dan menyelesaikan tugas/latihan yang berkaitan dengan kompetensi atau kemampuan yang diperlukan (Ridwan, 2016: 23). Amelia, dkk (2020) menyatakan bahwa asesmen autentik adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menilai peserta pada proses dan hasil melalui beragam instrumen penilaian yang diselaraskan dengan tuntutan kompetensi pada Standar Kompetensi, Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD). Asesmen autentik mengukur secara bermakna kepada peserta didik untuk melihat sikap, pengetahuan serta keterampilan secara signifikan (Hascan, 2021). Dengan kata lain, asesmen autentik adalah penilaian kinerja yang meminta siswa untuk

menunjukkan apa yang telah dipelajari dan kompetensi apa yang telah mereka kuasai setelah mengikuti proses pembelajaran. Tentunya kinerja siswa dapat terlaksana dengan baik jika siswa sendiri dapat memahami apa yang dibutuhkan mengenai apa yang ditampilkan. Permendikbud No. 66 Tahun 2013, penilaian autentik adalah penilaian yang dilaksanakan secara menyeluruh untuk menilai input, proses, dan output pembelajaran. Dimana penilaian dilaksanakan secara menyeluruh untuk menilai sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Ridwan (2016) beberapa karakteristik penilaian autentik adalah sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada peserta didik
- 2) Merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar
- 3) Bersifat kontekstual dan tergantung pada konten pembelajaran
- 4) Mempertimbangkan kompleksitas pembelajaran
- 5) Menggunakan berbagai metode/prosedur
- 6) Menginformasikan metode pembelajaran atau program pengembangan yang harus dilakukan
- 7) Kualitatif

Wildan (2017) pada asesmen autentik dilihat dari pengukuran bermakna kepada peserta didik untuk melihat sikap, pengetahuan serta keterampilan secara signifikan. Permendikbud No. 104 Tahun 2014 lingkup penilaian proses serta

hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan keterampilan yang dinilai oleh pendidik.

a) Ranah Sikap (Spiritual dan Sosial)

Sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik pada ranah sikap, spiritual dan sikap sosial meliputi: menerima nilai, menanggapi nilai, menghargai nilai, menghayati nilai, dan mengamalkan nilai.

b) Ranah Pengetahuan

Sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik pada kemampuan berpikir peserta didik, meliputi: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

c) Ranah Keterampilan

Sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik pada keterampilan abstrak yang berupa kemampuan belajar peserta didik, meliputi: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

2.1.2 Jenis-jenis Asesmen Autentik

2.1.2.1 Penilaian Sikap (Afektif)

Sikap berawal dari perasaan senang atau tidak senang yang berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk merespon sesuatu atau suatu objek. Dimana seseorang memiliki sikap sebagai ekspresi nilai atau pandangan hidup. Sikap juga dapat dibentuk agar perilaku atau tindakan yang diinginkan akan terjadi nantinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Majid (2017) Penilaian hasil belajar yang mencakup kompetensi sikap merupakan kegiatan penting yang

dirancang untuk mengukur sikap siswa sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Penilaian sikap tidaklah berdiri sendiri ataupun terpisah, melainkan penilaian yang pada pelaksanaannya telah terintegrasi dengan penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan sehingga menjadi autentik (Hajaroh & Adawiyah, 2018). Konsistensi sikap yang ditunjukkan peserta didik di lingkungan sekolah maupun di rumah harus dilakukan secara berkesinambungan oleh para pendidik.

Permendikbud No. 66 Tahun 2013 menyatakan pengukuran sikap yang harus dilakukan oleh guru antara lain: observasi perilaku, penilaian individu/diri, penilaian teman sejawat, dan laporan pribadi (jurnal). Aspek penilaian sikap ialah sebagai berikut.

1) Observasi Perilaku

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan yang menggunakan indra, baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan menggunakan instrument yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Pedoman observasi umumnya berisi pernyataan sikap atau perilaku yang diamati dan pengamatan sikap atau perilaku yang sesuai dengan kenyataan. Pernyataan tersebut memuat sikap dan perilaku positif atau negatif sesuai dengan indikator penjabaran sikap pada kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD).

2) Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan strategi yang sangat penting dalam merefleksikan kompetensi/kemampuan yang dimiliki siswa untuk menyampaikan

kelebihan dan kekurangan dalam konteks persaingan. Penilaian diri digunakan untuk mengukur sikap dan perilaku yang sangat berguna untuk tujuan autentik karena penilaian oleh guru dan teman sebaya hanya melihat gejala sikap. Pelaksanaan refleksi dan penilaian diri untuk mendorong siswa bertanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar dan siswa terlibat aktif dalam proses pendidikan. Instrumen yang digunakan adalah berupa lembar penilaian siswa.

3) Penilaian Teman Sejawat

Keterbatasan guru dalam mengobservasi semua peserta didik dalam waktu yang terbatas membuat penilaian sejawat perlu diadakan hal ini bisa membantu guru dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik secara lebih luas. Penilaian teman sejawat ini merupakan teknik penilaian dengan meminta peserta didik untuk saling menilai temannya terkait pencapaian kompetensi, sikap maupun perilaku keseharian peserta didik dalam proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarteman atau antarpeserta didik.

4) Laporan Pribadi (Jurnal)

Laporan pribadi atau jurnal merupakan catatan yang berisi kelemahan serta kelebihan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku di dalam ataupun diluar kelas

2.1.2.2 Penilaian Pengetahuan (Kognitif)

Penilaian pencapaian kompetensi pengetahuan merupakan salah satu bagian dari penilaian pendidikan, semua mata pelajaran di SMP, kompetensi inti pada ranah pengetahuan yang wajib dimiliki siswa ialah memahami pengetahuan

secara faktual, konseptual, dan prosedural yang telah diatur dalam Permendikbud No.66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian, hal ini juga berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, seni, budaya dan teknologi, terkait kenyataan dan kejadian sebenarnya (Majid, 2017). Penilaian pengetahuan tidak hanya ingin melihat serta mengetahui sejauh mana peserta didik mencapai ketuntasannya dalam belajar, tetapi juga mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan penguasaan pengetahuan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pendidik sangat penting memberikan umpan balik (*feedback*) kepada peserta didik, dengan hal tersebut hasil penilaian dapat segera digunakan untuk perbaikan mutu pembelajaran.

Guru mata pelajaran perlu menentukan teknik yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai terhadap peserta didik. Penilaian dimulai dengan bagaimana merencanakan penyusunan RPP dengan mengacu pada silabus. Upaya satuan pendidikan dalam meningkatkan kriteria ketuntasan belajar siswa dan peningkatan hasil belajar siswa dengan memikirkan potensi serta karakteristik masing-masing pendidikan. Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Kegiatan penilaian terhadap pengetahuan di atas juga dapat digunakan sebagai pemetaan kesulitan belajar peserta didik serta perbaikan proses pembelajaran. Setiap teknik tersebut dilakukan melalui instrument tertentu yang relevan. Teknik dan bentuk instrument penilaian pengetahuan dengan cara sebagai berikut.

a) Tes Tertulis

Tes tertulis terdiri dari bentuk soal objektif dan nonobjektif. Tes objektif terdiri dari pilihan ganda, pilih benar-salah atau ya-tidak, menjodohkan, isian atau melengkapi dan jawaban singkat. Tes nonobjektif meliputi tes soal uraian (esai).

b) Tes Lisan

Tes lisan biasanya diajukan ketika proses pembelajaran di kelas. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan tingkat kesukaran yang beragam, mulai dari tingkat ingatan sampai kreasi. Pertanyaan-pertanyaan tersebut juga direspon langsung oleh peserta didik pada proses belajar mengajar.

c) Penugasan

Bentuk instrumen dalam penugasan merupakan tugas yang dikerjakan di rumah atau sering disebut pekerjaan rumah, baik itu dikerjakan secara individu ataupun kelompok yang sesuai dengan penugasan yang diberikan pendidik.

2.1.2.3 Penilaian Keterampilan (Psikomotorik)

Penilaian keterampilan merupakan penilaian untuk melihat sejauh mana peserta didik dalam menerapkan keterampilan sebagai hasil pengetahuan yang didapatkan selama pembelajaran lalu di tunjukkan dengan sebuah produk ataupun kinerja peserta didik. Keterampilan itu sendiri bagian dari berpikir lalu bertindak (Direktorat Pembinaan SMP, 2017). Karakteristik dasar penilaian keterampilan umumnya terbagi dua. Pertama, peserta didik menghasilkan sebuah produk yang melibatkan dalam aktivitas (proses dan perbuatan) yang meminta peserta didik menunjukkan dan mendemonstrasikan. Kedua, produk yang sudah dibuat peserta

didik yang merupakan hasil kerjanya untuk dipraktikan yang nantinya dapat dinilai pendidik. Sehingga, penilaian keterampilan melihat peserta didik dari pelaksanaan mengerjakan suatu tugas, memeriksa produk dan unjuk kerja peserta didik. Penilaian keterampilan ialah penilaian yang mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik terhadap kompetensi dasar pada KI-4, dimana penilaian tersebut yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengetahuan (KD dalam KI-3) yang dipelajari dan dikuasai dapat digunakan untuk mengenal dan memecahkan masalah dalam kehidupan nyata.

Direktorat pembinaan SMP (2017: 80-86) teknik penilaian pada aspek keterampilan dengan cara sebagai berikut.

a) Penilaian Praktik

Penilaian praktik menuntut peserta didik untuk menampilkan keterampilan berupa aktivitas sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Mendemonstrasikan keterampilan peserta didik merupakan tujuan dari penilaian praktik. Bentuk-bentuk tugas dalam penilaian praktik lebih mencerminkan kemampuan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan lebih autentik dibanding *paper and pencil*.

b) Penilaian Produk

Penilaian produk merupakan penilaian terhadap keterampilan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki ke dalam wujud produk dengan memberikan waktu tertentu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan sebelumnya, baik dari segi proses maupun hasil. Tujuan penilaian produk untuk

menilai keterampilan siswa dalam membuat produk sesuai dengan pencapaian tujuan pembelajaran, menilai produk karya siswa dalam mengembangkan gagasan dan menunjukkan inovasi dan kreasi, serta sebagai syarat untuk mempelajari keterampilan berikutnya.

c) Penilaian Proyek

Penilaian proyek ialah penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam periode atau waktu tertentu. Proyek ini akan memberikan informasi tentang pemahaman dan pengetahuan siswa pada pembelajaran tertentu, kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan, dan kemampuan siswa untuk mengomunikasikan informasi. Dalam proyek peserta didik mendapatkan kesempatan memanfaatkan keterampilannya yang dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan, sampai akhir proyek.

d) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu, kumpulan pekerjaan peserta didik tersebut biasanya karya terpilih dari seorang peserta didik atau satu kelas. Portofolio berguna untuk memantau perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik secara terus menerus. Oleh karena itu, penilaian portofolio memberikan gambaran secara menyeluruh tentang proses serta hasil belajar yang dicapai peserta didik.

2.1.3 Penerapan Asesmen Autentik pada Pembelajaran

Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum 2013. Dalam Permendikbud No.66 tahun 2013 menyebutkan bahwa penilaian harus menjamin dalam penerapannya dengan perlu adanya rancangan dari guru, tahap pelaksanaan dan evaluasi/refleksi dari penilaian autentik.

a) Merancang penilaian Autentik

Sebelum tahap penilaian, guru sebaiknya melakukan persiapan-persiapan sebelum melakukan pembelajaran di dalam kelas dengan menyusun perencanaan pembelajaran. Hal yang diperlukan dalam merancang penilaian terutama penilaian autentik sebagai berikut.

- a. Menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b. Membuat instrument penilaian

b) Melaksanakan Penilaian Autentik

Guru dalam pelaksanaan penilaian autentik secara berurutan dan berkesinambungan, dimulai dengan mengamati siswa dan diakhiri dengan bentuk penilaian tes dan nontes. Guru menggunakan teknik bertanya sebagai langkah awal dari pengamatan terhadap siswa serta melihat sejauh mana pengalaman belajar siswa sesuai dengan kondisi tingkat kemampuan siswa. Untuk peningkatan belajar peserta didik, pengumpulan informasi dan data harus dilakukan secara terbuka dan objektif sehingga data yang diperoleh benar serta dapat dipercaya.

c) Mengevaluasi atau Merefleksi Penilaian Autentik

Setelah pelaksanaan penilaian autentik selesai, selanjutnya guru melakukan langkah penskoran sebagai tahap penentu capaian kompetensi oleh setiap siswa. Pemberian penyekoran terhadap tugas siswa harus dilaksanakan setelah pengumpulan data atau informasi dilaksanakan secara objektif dan terbuka.

2.1.4 Teknik & Instrumen Asesmen Autentik

Penilaian proses kegiatan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas merupakan partisipasi guru dan peserta didik, interaksi antara guru dan peserta didik, suasana pembelajaran di dalam kelas, mutu pembelajaran dan komponen pembelajaran lainnya.

a) Teknik Penilaian Kompetensi Sikap (Afektif)

Sikap bermula dari perasaan suka ataupun tidak suka yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespons sesuatu atau objek (Majid: 2017). Penilaian sikap dinilai melalui pengalaman dan proses belajar peserta didik. Penilaian terhadap hasil pembelajaran sikap diperlukan karena selama ini praktik penilaian dan proses pembelajaran hanya menekankan pada aspek kognitif atau pengetahuannya saja. Teknik penilaian pada kompetensi sikap dilakukan dengan beberapa cara atau teknik. Teknik-teknik tersebut antara lain: observasi perilaku, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan laporan pribadi (jurnal). Instrumen yang digunakan dalam observasi, penilaian diri dan penilaian teman sejawat adalah daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubrik, sedangkan jurnal berupa catatan oleh guru.

b) Teknik Penilaian Kompetensi Pengetahuan (Kognitif)

Kunandar (2015) mengemukakan penilaian kompetensi pengetahuan merupakan penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan/hafalan, pemahaman, pengaplikasian dan penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Teknik penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan tes tulis, tes lisan dan penugasan. Setiap teknik tersebut dilakukan melalui instrument tertentu yang relevan. Instrumen penilaian yang dikembangkan haruslah disertai kunci jawaban dan pedoman penskoran. Pelaksanaan penilaian melalui penugasan setidaknya memenuhi beberapa syarat yaitu mengomunikasikan tugas yang dikerjakan oleh peserta didik, menyampaikan indikator dan rubrik penilaian untuk tampilan tugas yang baik.

c) Penilaian Kompetensi Keterampilan (Psikomotorik)

Penilaian kompetensi keterampilan (psikomotorik) adalah penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkatan pencapaian keterampilan (skill) peserta didik dari proses pembelajaran (Kunandar: 2015). Hasil belajar kompetensi psikomotorik nampak dalam bentuk keterampilan kemampuan bertindak individu. Teknik penilaian kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek dan portofolio. Instrument yang digunakan berupa daftar cek (*check-list*) dan skala penilaian yang dilengkapi dengan rubrik.

2.2 Puisi

2.2.1 Pengertian Puisi

Puisi merupakan ingatan atau rekaman seseorang dari pengalamannya yang diubah dalam bentuk tulisan dan membentuk kata-kata yang berirama dan memiliki makna yang tersembunyi. Hal ini sesuai dengan pendapat Pradopo (2014: 7) Puisi mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indra dalam susunan yang berirama. Sebanding dengan pendapat Waat-Dunton Situmorang dalam Samosir (2013: 18) Puisi adalah ekspresi yang konkret atau nyata dan bersifat artistik yaitu memiliki nilai seni dari pikiran manusia dalam emosional dan berirama.

Puisi secara etimologis berasal dari bahasa Yunani yaitu *poesis* yang berarti membangun, membentuk, membuat dan menciptakan. Sedangkan dalam bahasa Inggris, puisi berasal dari kata *poetry* yang erat hubungannya dengan kata *poet* dan *poem* yang berarti membuat dan mencipta. Puisi didefinisikan sebagai karya sastra yang berisikan gagasan pikiran atau ungkapan perasaan seorang penyair berupa pesan moral atau nilai yang berdasarkan realita kehidupan, bahasa yang dipilih dapat menimbulkan efek estetik (keindahan) serta dapat menimbulkan kesan dan makna yang mendalam bagi pembaca.

2.2.2 Unsur-Unsur Puisi

Secara umum, unsur-unsur puisi ada dua, yaitu unsur fisik dan unsur batin.

a. Unsur Fisik Puisi

Unsur fisik puisi merupakan unsur dari luar puisi, unsur pembangun yang bersifat fisik atau nampak dalam bentuk susunan kata-katanya. Ada enam unsur fisik puisi, yaitu:

1) Diksi (pilihan kata)

Diksi merupakan pemilihan kata-kata yang digunakan penyair dalam puisinya. Kata-kata yang digunakan penyair harus dipilih sedemikian rupa yang sangat erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi dan urutan kata, sehingga efek puitis dalam puisi tercapai.

2) Imaji

Imaji merupakan gambaran, khayalan dan perasaan penyair melalui alat-alat indra sebagai media imajinasi seperti penglihatan, pendengaran dan perasaan. Hal ini guna si pembaca seolah-olah ikut merasakan apa yang disampaikan penyair dalam tulisan puisinya.

3) Kata Konkret

Kata Konkret ialah kata-kata yang dapat ditangkap oleh indra, kata yang nyata guna memungkinkan munculnya imaji (citraan). Kata-kata tersebut berkaitan dengan lambang atau kiasan, semisalnya “Hujan” melambangkan kesedihan.

4) Majas/Gaya Bahasa

Majas atau gaya bahasa yaitu kiasan yang dapat menimbulkan makna konotasi (tautan pikiran yang dapat menimbulkan nilai rasa). Majas dapat

menciptakan gambaran angan atau imaji dalam diri pembaca yang menyerupai gambar yang dihasilkan oleh ungkapan si penyair.

5) Rima

Rima adalah kesamaan bunyi pada puisi, baik di awal, tengah maupun diakhir baris puisi sehingga terkesan memiliki musikalitas ketika dibacakan.

6) Tipografi

Tipografi berkaitan dengan bentuk penulisan puisi, baik bentuk seperti halaman atau teknik memilih serta dalam menata huruf. Sehingga puisi tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan tidak selalu diakhiri dengan tanda titik.

b. Unsur batin puisi

Unsur batin puisi atau struktur makna merupakan pikiran perasaan yang diungkapkan oleh penyair. Menurut Richards dalam Rokhmansyah (2014: 26) menyatakan unsur batin puisi terbagi menjadi empat bagian, yaitu:

1) Tema

Tema ialah gagasan utama atau pokok persoalan yang diungkapkan penyair dalam puisinya. Seorang penyair menciptakan puisi tersebut pasti memiliki tujuan yang ingin disampaikan kepada pembaca.

2) Perasaan

Perasaan merupakan sikap penyair yang ditujukan terhadap pokok persoalan yang ditampilkan dalam puisinya tersebut. Dimana dalam mengungkapkan, penyair akan lebih dominan menggunakan rasa sehingga suasana hati dapat dihayati dan dirasakan juga oleh pembaca.

3) Nada dan Suasana

Nada dan suasana yakni sikap penyair terhadap pembacanya, pembacaan puisi yang memperhatikan intonasi dan tinggi rendahnya nada.

4) Amanat

Amanat merupakan pesan yang terdapat dalam puisi. Penyair selalu memiliki amanat yang ingin disampaikan melalui tulisannya tersebut baik itu berisi nasihat, ajaran-ajaran, bahkan tujuan-tujuan.

2.3 Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang relevan pada penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Nurliyana (2020) yang berjudul “Implementasi Penilaian Autentik Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Berbasis Teks Kelas X SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayeoti Jambi”. Penelitiannya melihat bagaimana guru melakukan perencanaan, pelaksanaan, maupun mengevaluasi pembelajaran dan kendala yang dialami guru. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa guru telah mengimplementasikan penilaian autentik hasil belajar bahasa Indonesia Kurikulum 2013 berbasis teks kelas X SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi dengan teori penilaian autentik.

Penelitian relevan yang diteliti oleh Arif Fadillah S (2019) dengan judul “Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Berbasis Teks Kelas dalam Materi Menulis Laporan Hasil Observasi Kelas X SMA N 2 Kota Jambi” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru mampu mengetahui, memahami, dan menguasai pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan autentik kurikulum 2013 berbasis teks. Guru telah menerapkan kurikulum 2013 yang

diberlakukan disetiap kelas hingga pada tahap penilaian dari segi afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa.

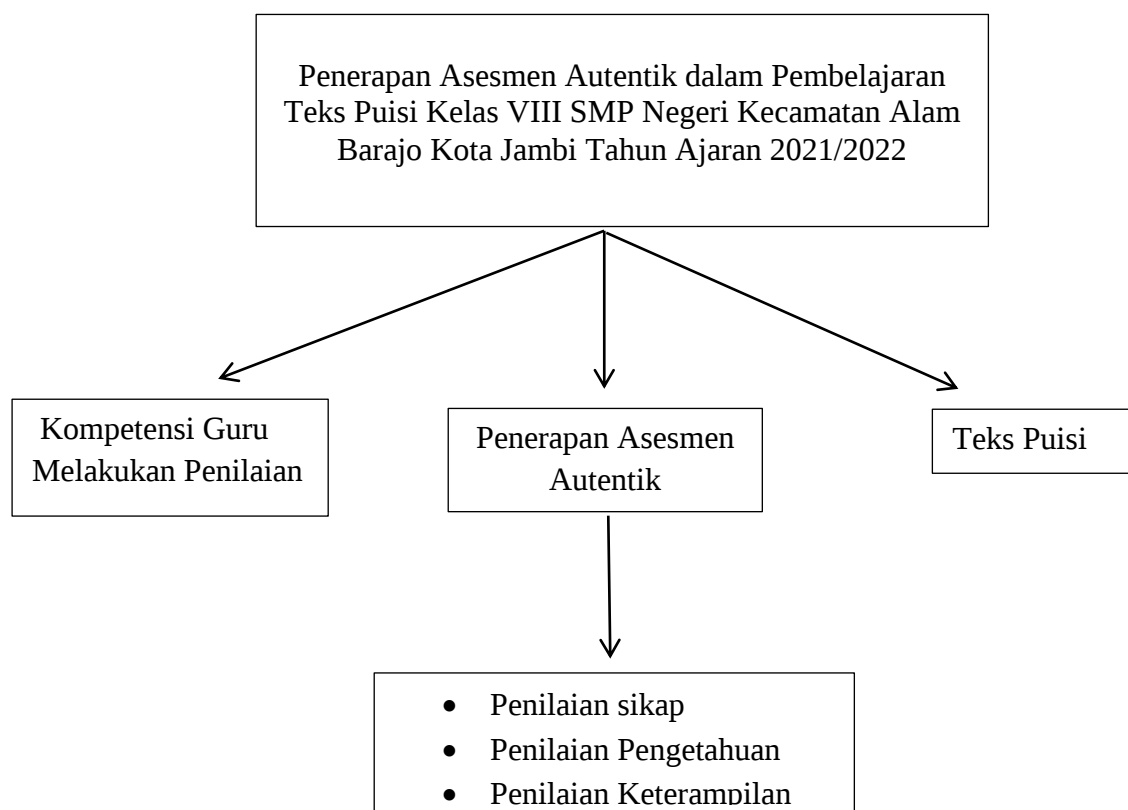
Penelitian relevan selanjutnya yaitu yang dikaji oleh Pangesti & Sufanti (2020) dalam jurnal pena dengan judul “Asesmen Pembelajaran Daring Teks Puisi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19”. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa persiapan yang dilakukan guru dalam asesmen pembelajaran puisi dimulai dengan telaah kurikulum, merumuskan tujuan intruksional, pembuatan rubrik penilaian. Tahap pelaksanaan dalam asesmen pembelajaran teks puisi dilaksanakan menggunakan penilaian tes dan non tes. Penilaian dilaksanakan untuk mengukur aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa. Selanjutnya, melihat kendala dalam penerapan asesmen di masa pandemi covid-19.

Kontribusi penelitian sebelumnya ialah sebagai alat sumber acuan dan memperkuat penelitian yang hendak dikaji serta sebagai alat untuk membandingkan asesmen atau evaluasi yang sedang diteliti dengan penelitian sebelumnya.

2.4 Kerangka Berpikir

Asesmen merupakan kegiatan mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi data atau informasi tentang peserta didik dan lingkungannya untuk memperoleh gambaran tentang kondisi individu dan lingkungan atau disebut juga dengan penilaian. Penilaian tersebut menitik beratkan sasaran penilaian pada tingkat efektivitas kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun kerangka berpikir peneliti yaitu asesmen yang tepat

akan sangat berpengaruh pada keberhasilan dari pembelajaran khususnya pada pembelajaran teks puisi yang pelajarannya mutlak ditentukan oleh kreatifitas seseorang. Jenis asesmen ini akan memperoleh data mengenai kondisi siswa, setelah mengetahui keadaan siswa, guru akan dapat mengambil keputusan dari apa yang telah dilaksanakan sebelumnya, ini bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilaksanakan sehingga setelah pembelajaran tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai. Serta, standar penilaian pendidikan dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud No.66 Tahun 2013/Permendikbud No.104 Tahun 2014 yang menggunakan penilaian autentik dalam pembelajaran. Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai dari mulai input, proses dan output dalam suatu pembelajaran yang meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.



Gambar 2.4 Kerangka Berpikir